

ANALISIS PERAN STAF PIUTANG DAN UTANG PADA PT X

Marcelina Salsabila Risandra¹⁾, Indrawati Yuhertiana²⁾
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1) 2)}
22013010233@student.upnjatim.ac.id¹⁾, yuhertiana@upnjatim.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study explores the strategic role of Account Receivable (AR) and Account Payable (AP) staff in supporting financial management and operational continuity at PT X, an automotive service company. The research is motivated by the growing demand for efficiency and accuracy in managing corporate cash flow, particularly in a dynamic industry where receivables and payables are critical to financial stability. While many organizations have adopted digital systems for financial reporting, some still rely partly on manual processes, which can hinder timely decision-making and impact liquidity. Using a qualitative method through observation and structured interviews conducted during the author's internship as part of the MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) program, this study provides practical insights into how the AR and AP functions are implemented at PT X. On the AP side, although the transaction volume is relatively low—especially in disbursements related to training—its role remains essential in prioritizing vendor payments and sustaining operations. A key challenge in managing accounts payable lies in the grouping of payment requests, which requires effective scheduling and coordination. The study concludes that AR and AP staff are not merely administrative personnel, but key players in managing cash flow, strengthening vendor-client relationships, and ensuring financial control. This research contributes to a deeper understanding of financial operations by emphasizing the importance of timely data entry, digital system integration, and interdepartmental collaboration. It also offers practical recommendations for PT X, including the adoption of ERP-based reporting tools, regular staff training in financial systems, and structured payment scheduling. Future research is encouraged to apply a quantitative approach to assess the broader impact of AR/AP management on financial ratios and long-term performance.

Keywords: *receivable, payable, cash flow*

1. PENDAHULUAN

PT X merupakan perusahaan yang telah berdiri dan berkembang selama lebih dari tiga dekade. Perusahaan ini berawal dari sebuah usaha rumahan yang dikelola dengan skala sederhana. Namun, melalui dedikasi, inovasi, dan manajemen yang konsisten, perusahaan ini telah mencapai pertumbuhan yang signifikan selama bertahun-tahun. Sepanjang perjalanannya, PT X terus mengembangkan operasi dan jaringan bisnisnya, hingga akhirnya membangun kantor pusat yang mapan dan membuka beberapa kantor cabang di lokasi-lokasi yang strategis. Pertumbuhan ini tidak hanya mencerminkan manajemen internal yang kuat tetapi juga kemampuan perusahaan untuk membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal, termasuk perusahaan-perusahaan nasional dan internasional yang terkenal.

Seiring dengan perubahan zaman dan percepatan kemajuan teknologi, PT X telah menunjukkan respons proaktif dengan beradaptasi terhadap transformasi digital. Awalnya mengandalkan sistem manual, perusahaan kini telah mengadopsi praktik digital modern yang lebih efisien dan responsif terhadap tuntutan industri terkini. Perubahan ini menunjukkan komitmen PT X terhadap inovasi berkelanjutan dan kesiapannya menghadapi lanskap pasar yang

terus berkembang, memposisikan dirinya sebagai perusahaan yang kompetitif dan berpikiran maju.

Sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sebuah program magang mandiri yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, saya berkesempatan untuk mengikuti magang di PT X. Melalui program ini, saya memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja profesional dan mengamati secara langsung bagaimana PT X menjalankan operasi bisnisnya, menerapkan strategi manajemen, dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis saat ini, pengelolaan arus kas yang efektif telah menjadi faktor kunci dalam memastikan stabilitas operasional dan keberlanjutan jangka panjang. Arus kas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, mendukung operasi harian, berinvestasi dalam pertumbuhan bisnis, dan bersiap menghadapi potensi risiko ekonomi. Tanpa pengelolaan arus kas masuk dan keluar yang tepat, bisnis rentan terhadap masalah likuiditas yang dapat mengancam kelangsungannya. Setiap perusahaan memiliki kas yang digunakan untuk memperlancar kegiatannya dalam meminimalisir risiko, karena hampir semua transaksi perusahaan akan dinilai dari jumlah kasnya. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang mengkoordinasikan arus kas dengan baik, karena akan menunjang kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih baik (Manawan, CW & Iqbal, M., 2021).

Dua komponen utama yang secara signifikan memengaruhi arus kas perusahaan adalah Piutang Usaha (*Account Receivable/AR*) dan Utang Usaha (*Account Payable/AP*). Piutang usaha mengacu pada pembayaran yang belum dibayar oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan. Piutang dagang (*accounts receivable*) merupakan tagihan-tagihan yang timbul karena adanya penjualan jasa atau barang dagang (Bahri, 2020). PT X menerima pembayaran pelanggan perseorangan secara lunas dan piutang untuk pelanggan atau Perusahaan yang menjalin kerja sama. Yang disebut dengan lunas yaitu dengan melakukan penjualan dengan pembayaran langsung, perusahaan menerima pendapatan pada saat barang atau jasa diberikan (Camila, 2024). Pengelolaan piutang usaha melibatkan pembuatan faktur, pemantauan umur piutang, dan evaluasi kelayakan kredit pelanggan. Penagihan piutang yang tepat waktu sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk kebutuhan operasionalnya. Pengelolaan piutang yang baik mencerminkan efisiensi pengendalian arus kas dan mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Dengan manajemen piutang yang baik, akan terjadi siklus yang baik mulai dari terjadinya piutang hingga proses pengembaliannya, sehingga tidak mengganggu arus kas perusahaan (Zebua dkk., 2022). *Account Receivable* merupakan komponen utama dari neraca perusahaan dan penentu utama modal kerja (Budidharmanto & Lunardi, 2020). Keterlambatan dalam entri data piutang menyebabkan keterlambatan dalam proses penagihan, yang berdampak pada arus kas masuk dan efisiensi kerja divisi keuangan secara keseluruhan (Anggraeni & Suhardini, 2024). Artinya, penagihan yang terorganisasi dengan sistematis akan sangat mempengaruhi ketersediaan dana operasional, terutama untuk mendukung pembayaran gaji, pengadaan material standar, pemeliharaan aset dan kewajiban lainnya (Brigham dan Houston, 2019).

Di sisi lain, Utang Usaha mencakup kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga, seperti pemasok dan penyedia layanan. Fungsi Utang Usaha mencakup pengelolaan jadwal pembayaran, memenuhi tanggal jatuh tempo, dan menyelaraskan arus kas keluar dengan pendapatan perusahaan untuk menjaga keseimbangan keuangan. Mencapai keseimbangan yang tepat antara piutang dan utang usaha sangatlah penting. Keputusan pengambilan dana oleh manajemen terkait sumber dana dari luar dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, terutama untuk mendukung kegiatan operasional. Dengan kata lain, kebijakan penggunaan utang mencerminkan strategi manajerial dalam memperoleh dana eksternal untuk menjalankan kegiatan perusahaan secara berkelanjutan (Marsil, 2021).

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai baik atau tidaknya salah satunya adalah dengan dilihatnya besaran laba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio profitabilitas. Karena pada umumnya, tujuan akhir dalam sebuah kegiatan setiap perusahaan

adalah untuk memperoleh laba yang maksimal agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Rohmah & Manullang, 2024). Jika piutang ditagih lebih lambat daripada kecepatan pembayaran, perusahaan dapat mengalami defisit kas, yang berpotensi mengganggu kegiatan bisnis. Manajemen Account Payable yang efisien menghindari keterlambatan pembayaran, menjaga kepercayaan pemasok, dan mengoptimalkan arus kas perusahaan (Prabawati & Budiantara, 2023). Pemanfaatan utang dalam proporsi tertentu dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan potensi ekspansi usaha yang lebih optimal melalui pendanaan berbasis utang, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan laba. Peningkatan laba tersebut kemudian dapat memicu minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang berujung pada peningkatan laba perusahaan secara keseluruhan (Suardana, 2020). Secara signifikan, pengelolaan piutang usaha dan persediaan memiliki dampak negatif terhadap margin keuntungan operasi dan rasio pengembalian aset karena kelemahan efisiensi konversi kas. Sebaliknya, memperpanjang jangka waktu pembayaran utang (AP) meningkatkan profitabilitas, tetapi mengurangi efisiensi penggunaan modal (Mulenga & Mndeme, 2024).

Efisiensi pengelolaan kedua fungsi keuangan tersebut berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk tetap likuid dan terhindar dari kesulitan keuangan. Selain itu, dalam praktik bisnis modern, pemberian kredit kepada pelanggan sering kali menjadi bagian penting dari perluasan pasar dan strategi penjualan. Dengan menawarkan kredit, perusahaan dapat menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan volume penjualan, dan menguasai pangsa pasar yang lebih besar. Namun, praktik tersebut harus didukung oleh kebijakan kredit yang kuat dan sistem manajemen risiko yang baik untuk menghindari penumpukan utang macet yang dapat membebani arus kas. Efisiensi kedua fungsi tersebut sangat penting dalam memastikan kemampuan perusahaan untuk menjaga likuiditas dan menghindari risiko kegagalan keuangan. Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan bisnis, pemberian kredit kepada pelanggan mungkin diperlukan untuk memperluas pangsa pasar atau meningkatkan volume penjualan (Salsabila & Syafina, 2024). Uraian tugas harus disiapkan dengan cermat untuk secara akurat mencerminkan tugas dan tanggung jawab aktual yang terlibat, tanpa melebih-lebihkan atau menghilangkan (Suryani dkk., 2018). Keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusianya, karena karyawan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Perusahaan bergantung pada kinerja efektif setiap karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan untuk memastikan keberhasilan secara keseluruhan (Kurniawati & Hendratmoko, 2022). Pentingnya kejelasan peran dan aliran informasi dalam kolaborasi antar departemen, seperti yang ditekankan oleh studi terkini tentang optimalisasi proses keuangan dan kelincuhan organisasi (Akinyomi & Olagunju, 2015). Perusahaan yang tidak memiliki dana cukup dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar apalagi melunasi utangnya kepada kreditor tepat pada waktunya pada saat jatuh tempo (Siregar, Alwi Pratama Putra, 2022).

Temuan Penelitian Anggraeni, FW, & Suhatini Dwi (2024)

Studi dengan judul “Analisis Manajemen Piutang di Grandswiss” Belhotel Darmo” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, memiliki hasil penelitian bahwa piutang usaha menunjukkan seluruh aktivitas pengelolaan piutang usaha telah dilaksanakan sesuai dengan manajemen keuangan perusahaan dan dengan hasil yang baik, permasalahan yang ada yaitu tidak semua pencatatan menggunakan software, kondisi lapangan terlambat menginput data, pelanggan mengalami kesulitan dalam pembayaran. Dalam melakukan analisis manajemen risiko pada piutang usaha, GrandSwiss-Belhotel Darmo melakukan mulai dari identifikasi adanya risiko, pengukuran adanya risiko, dan analisis risiko hingga penanganan risiko.

Temuan Penelitian oleh Ekadjaja (2024)

Penelitian dengan judul “Peranan Account Payable Dalam Penerapan SOP Pembayaran Pada Industri Perhotelan” dengan metode observasi non perencanaan dan wawancara, memperoleh hasil penelitian bahwa seseorang yang berprofesi sebagai *Account Payable* harus

memiliki ketelitian dan kejujuran selama menjalankan pekerjaan yang digelutinya, *Account Payable* memiliki ikatan pembelian dalam informasi tukar faktur, syarat pembayaran, dan update terkini mengenai dokumen pendukung.

Temuan Penelitian oleh Pambayun & Yulianto (2018)

Penelitian dengan judul "*Profesionalisme Account Payable dalam SOP Administrasi Hotel The Rich Sahid Jogja*" ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, telaah pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian *Account Payable* (AP) memegang peranan penting dalam pencatatan dan pemrosesan kewajiban pembayaran hotel secara profesional sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Selain itu, bagian *Account Payable* turut berperan dalam menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal dan meminimalisir keterlambatan pembayaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran Piutang Usaha (AR) dan Utang Usaha (AP) di PT X. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan karyawan yang bekerja di departemen *Account Receivable* (AR) dan *Account Payable* (AP), yang memberikan wawasan tentang proses kerja, tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen yang bersumber dari perusahaan, seperti tagihan, faktur, tanda terima layanan, dan voucher pembayaran, serta literatur yang terkait dengan manajemen keuangan, tanggung jawab *Account Receivable* / *Account Payable*, strategi bisnis, dan teori akuntansi, yang berfungsi sebagai referensi pendukung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara terstruktur, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara terstruktur dilakukan terhadap staf Piutang Usaha dan Utang Usaha untuk memperoleh informasi rinci mengenai alur kerja, kebijakan, dan sistem keuangan yang digunakan dalam mengelola operasi piutang dan utang perusahaan. Observasi langsung melibatkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses kerja dalam divisi Piutang Usaha dan Utang Usaha, seperti penggunaan sistem informasi dan prosedur pencatatan transaksi. Analisis dokumen dilakukan dengan memeriksa dokumen internal perusahaan meliputi faktur, laporan piutang dan utang usaha, tanda terima pengeluaran, catatan pendapatan, dan arsip voucher pembayaran untuk memperoleh pemahaman mengenai prosedur dan menilai efektivitas penerapan sistem keuangan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Fungsi *Account Receivable* (AR) di PT X

Penjualan dengan pembayaran langsung merupakan transaksi jual beli yang pembayarannya dilakukan di awal barang atau jasa diberikan. Manajemen piutang merupakan serangkaian proses yang dilakukan dalam mengelola piutang agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. *Account Receivable* mengacu pada faktur-faktur yang belum dibayar suatu perusahaan atau uang yang menjadi utangnya dari klien. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf yang bertugas dalam pengelolaan piutang usaha, penerapan fungsi *Account Receivable* (AR) pada PT X secara umum sudah berjalan dengan lancar. Proses penagihan kepada pelanggan, khususnya dalam skema kerja sama dengan menggunakan sistem pembayaran sesuai kesepakatan. Semua piutang yang tercatat dapat ditagih sesuai jadwal tanpa terjadi piutang yang macet. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan *Account Receivable* pada perusahaan sudah berjalan dengan tertib.

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh staf Piutang Usaha adalah terkait pelaporan bulanan. Meskipun proses penagihan sudah terdigitalisasi, laporan Piutang Usaha bulanan masih disusun secara manual. Hal ini tentu saja menghambat efisiensi kerja karena membutuhkan waktu yang cukup lama dan rentan terhadap kesalahan input.

Dari sisi keuntungan, posisi staf *Account Receivable* berada langsung di bawah struktur organisasi PT X sehingga memudahkan pelaksanaan berbagai program. Hubungan koordinasi

yang erat ini menunjang kecepatan dalam mengambil keputusan dan kelancaran proses operasional di lapangan, terutama yang terkait dengan penyelesaian administrasi penagihan dan pemrosesan layanan klaim.

Namun demikian, terdapat sejumlah keluhan terkait dengan waktu pembayaran dari pihak manajemen PT X. Proses pembayaran terkadang dilakukan dalam jumlah besar secara sekaligus (bulk payment), yang menyebabkan sebagian tagihan terlewat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan dalam perencanaan arus kas dari sisi penerimaan. Maka, diperlukan sistem penjadwalan pembayaran yang lebih tertib sehingga pengelolaan piutang lebih optimal.

Implementasi Fungsi *Account Payable* (AP) di PT X

Dalam hal pengelolaan Utang usaha, fungsi *Account Payable* (AP) di PT X juga telah berjalan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku. Tugas utama dari staf *Account Payable* adalah memastikan bahwa semua tagihan dari vendor atau penyedia layanan diproses sesuai prioritas. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya vendor yang bekerja sama dengan PT X dan volume tagihan yang masuk pada saat yang bersamaan juga tinggi. Oleh karena itu, staf *Account Payable* dituntut untuk mampu melakukan analisis prioritas dan koordinasi dengan bagian terkait untuk memastikan tidak ada keterlambatan pembayaran.

Meskipun tidak ditemukan kendala yang besar dalam penerapan *Account Payable* di PT X, namun volume dan kompleksitas hubungan dengan banyaknya vendor menjadi tantangan tersendiri. Banyaknya rekanan menyebabkan tagihan yang masuk menjadi menumpuk dalam waktu yang singkat. Hal ini tentu saja membutuhkan ketelitian dan kecepatan dalam proses verifikasi, pencocokan dokumen, dan pengajuan pembayaran. Implementasi Sistem *Account Payable* di PT X sudah menggunakan sistem informasi internal, sehingga pencatatan dan pengolahan dokumen dapat dilakukan secara online. Hal ini memudahkan pelacakan transaksi dan mempercepat proses administrasi.

Hubungan Peran AR dan AP dengan Kinerja Operasional dan Keuangan

Piutang Usaha (*Account Receivable*/AR) maupun Utang Usaha (*Account Payable*/AP) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan operasional perusahaan. Di satu sisi, Piutang Usaha berperan dalam arus kas masuk, sedangkan Utang Usaha mengatur arus kas keluar. Ketidakseimbangan atau gangguan pada salah satu sisi dapat menyebabkan masalah likuiditas yang berdampak pada kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Keberhasilan PT X dalam menjaga proses penagihan piutang secara konsisten dan tanpa tunggakan memberikan kontribusi yang besar terhadap keberlangsungan perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan pembayaran utang kepada vendor, jika tidak dikelola dengan baik, dapat merusak koneksi bisnis dan mengganggu layanan kebutuhan pasokan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan juga terbukti membantu meningkatkan efisiensi kerja staf. Akan tetapi, masih adanya proses manual dalam pelaporan menunjukkan bahwa potensi peningkatan kinerja masih terbuka lebar, terutama dalam konteks otomatisasi dan digitalisasi sistem keuangan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penempatan staf Piutang Usaha (AR) dan Utang Usaha (AP) dalam struktur organisasi PT X memiliki fungsi strategis dalam menjaga kelancaran operasional keuangan. Dari perspektif kekuatan, integrasi langsung personel AR dengan departemen operasional memastikan dokumentasi keuangan yang tepat waktu dan koordinasi secara real-time. Struktur ini mempercepat proses penagihan dan memperkuat sistem pengendalian internal, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional PT X dan kepuasan pelanggan.
- b. Kekuatan utama divisi AR terletak pada sistem penagihan terstruktur dan pemantauan piutang proaktif. Kemampuan perusahaan untuk menerbitkan faktur dengan segera dan melacak pembayaran secara efektif mendukung arus kas masuk yang dapat diprediksi dan mengurangi risiko piutang yang terlambat. Namun, kelemahan penting yang diidentifikasi selama magang

- adalah penggunaan proses manual yang berkelanjutan untuk pelaporan bulanan. Meskipun proses penagihan sudah didigitalkan, tidak adanya sistem pelaporan otomatis mengakibatkan inefisiensi dan risiko kesalahan entri data.
- c. Pada divisi *Account Payable*, peran staf dalam memastikan pembayaran yang akurat dan tepat waktu serta menjaga hubungan dengan vendor sangat penting. Namun, pengelompokan permintaan pembayaran yang sering terjadi dalam periode yang sama menciptakan hambatan penjadwalan. Hal ini memperlihatkan kelemahan dalam perencanaan sumber daya dan prioritas pembayaran, yang jika tidak ditangani, dapat membebani hubungan dengan pemasok dan mengganggu alur kerja operasional.
 - d. Peluangnya terletak pada adopsi dan optimalisasi teknologi keuangan yang lebih luas. Perusahaan dapat meningkatkan efektivitas kinerja dan keandalan data secara signifikan. Transformasi digital juga memberdayakan keandalan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.
 - e. Dari sudut pandang ancaman, PT X menghadapi tantangan eksternal seperti keterlambatan pembayaran dan miskomunikasi antar departemen, termasuk keuangan, layanan, pengadaan, dan administrasi. Koordinasi antar departemen yang tidak efisien dapat menyebabkan dokumen pendukung tidak lengkap atau keterlambatan persetujuan, yang berdampak negatif pada penagihan piutang dan jadwal pembayaran. Hal ini menimbulkan risiko reputasi dan keuangan, terutama dalam industri kompetitif yang menuntut pelaksanaan layanan yang tepat dan tepat waktu.
 - f. Peran staf Piutang Usaha dan Utang Usaha di PT X tidak terbatas pada tugas administratif, mereka adalah fungsi penting dalam memastikan likuiditas, menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, dan memungkinkan perusahaan untuk menanggapi pergeseran pasar. Dengan memanfaatkan peluang digital dan memperkuat kolaborasi antardepartemen, PT X dapat mengurangi ancaman eksternal dan semakin memperkuat kinerja keuangan dan ketahanan operasionalnya. Kedepannya, pihak internal perusahaan diharapkan dapat menerapkan sistem pelaporan yang lebih otomatis dan terintegrasi, menetapkan jadwal pembayaran yang konsisten agar tidak terjadi lonjakan pembayaran order atau penumpukan beban keuangan di akhir periode, serta koordinasi lintas divisi agar komunikasi dan koordinasi yang baik dalam proses konfirmasi transaksi, persetujuan, hingga pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinyomi, O. J., & Olagunju, A. (2015). Effect of working capital management on profitability: Evidence from Nigerian manufacturing firms. *Journal of Finance and Accounting*, 3(5), 125–131.
- Anggraeni, F. W., & Suhatini, D. (2024). Analisis manajemen piutang di Grandswiss Belhotel Darmo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Modern*, 6(1), 30–41.
- Bahri, Syaiful. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SEK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Budidharmanto, L.P. & Lunardi, D. (2020). Manajemen Piutang dan Arus Kas.
- Camila, B. (2024). Analisis Keberhasilan Penagihan Utang Pelanggan pada Perumda Air Minum Jaya. Other thesis, Politeknik STIA LAN Jakarta.
- Ekadjaja, M. (2024). *Peran Account Payable Dalam Menerapkan Sop Payment Di Industri Perhotelan*. 2(2), 726–733.

- Kurniawati, E., & Hendratmoko, S. (n.d.). *Implementasi Deskripsi Pekerjaan (Job Description) dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan*. 5(2), 403–407. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.4647>
- Pambayun, A. E., & Yulianto, A. (2018). *Profesionalisme Account Payable Dalam Sop. 1*, 29–40.
- Rohmah, E. S., & Manullang, A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Mineral Dan Batubara Periode Tahun 2019 – 2021). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 03(01), 65–74.
- Salsabila, M., & Syafina, L. (2024). *Pengelolaan Piutang Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Telkom Indonesia Regional I Sumatera*. 2(1), 81–92.
- Suryani, I. M., Sulistyningrum, C. D., & Murwaningsih, T. (2018). Analisis Penerapan Job Description Pegawai (Studi Kasus Di Pengadilan Negeri Surakarta Kelas Ia Khusus). *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(5).
- Zebua, D., Bate, M., & Nikita Zebua Maria Magdalena Bate, D. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor Pt Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli Receivable Management Analysis in Minimizing the Risk of Bad Debts At Pt Multi Pilar Indah. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1259–1268.